

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XI PADA JURUSAN AKUNTANSI
DI SMK NEGERI 1 MAKASSAR**

**THE INFLUENCE OF TEACHER PEDAGOGICAL COMPETENCE ON
STUDENTS' LEARNING MOTIVATION OF CLASS IX IN THE
ACCOUNTNG DEPARTMENT AT SMK NEGERI 1 MAKASSAR**

KIKI RESKI AMALIAH BAKHTIAR
Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
Jl. Raya Pendidikan

Email : kikireskiamaliah27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat yang diukur dengan skala *likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar yang berjumlah 144 siswa, dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 siswa dari total keseluruhan siswa kelas XI Akuntansi. Sampel dipilih dengan *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif persentase, uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi sederhana, analisis koefisien determinasi, korelasi product moment, dan uji t dengan menggunakan program bantuan *Statistical Package For Social Science (SPSS)* Versi 21.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana maka diperoleh persamaan $Y=8,9+0,44X$, artinya setiap penambahan satu satuan nilai kompetensi pedagogik guru maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,454 satuan. Hasil koefisien determinasi sebesar 0.098 atau 9,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan nilai koefisien (r)=0,313 berada pada interval 0,20-0,399 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar $0,015 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar, sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci:Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This research aimed to study the influence of teacher pedagogical competence on students' learning motivation of class IX in the accounting department at SMK Negeri 1 Makassar. The variable of this research was teacher pedagogical competence as an independent variable and students' learning motivation as a dependent variable as measured by *Likert* scale. The population of this research was 144 students' and the sample was 15 students' selected using *random sampling* technique and were analyzed using percentage descriptive analysis, validity and reliability test, simple regression analysis, coefficient of determination analysis and T-table test using the Statistical Package for Social Science (SPSS) version 21 program.

The result of simple regression analysis then the equation was obtained $Y=58,559+0,454X$, which means that each addition of one unit of teacher pedagogical competency scores will increase student learning motivation by 0.454 units. The result of the coefficient of determination amounted to 0.098 or 9,8% while the rest was influenced by other factors not included in this study. The result of the T-table test showed the significant value of teacher pedagogical competence on students' learning motivation amounted to $0,015 < 0,05$. The result of this research showed that teacher pedagogical had a positive influence on students' learning motivation of class XI in the accounting department at SMK Negeri 1 Makassar so that the hypothesis was accepted.

Keywords: Pedagogical Competence, Learning Motivation

A. Pendahuluan

Pendidikan saat ini telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang. Pendidikan merupakan kekuatan utama dalam mengimbangi laju berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan menjadi dasar seseorang dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka kualitas tenaga pendidik harus ditingkatkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa profesi guru memang bukan pekerjaan yang mudah, sebab kegiatan pendidikan merupakan proses pengantar peserta didik menuju gerbang masa depan yang penuh tantangan dan saingan.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen menjelaskan guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru sebagai salah satu pameran utama dalam pembelajaran haruslah memiliki kompetensi dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar yang berkompeten. Seorang guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yang sangat penting yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Mulyasa (2008:75) mengatakan bahwa:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap keberhasilan pada suatu proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan akhir dari proses pembelajaran itu

sendiri. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran harus ada interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk itu diperlukan kemampuan dari pendidik.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya berasal dari kompetensi pedagogik guru saja. Peserta didik juga memiliki peran dalam keberhasilan proses pembelajaran. Adanya kesadaran dan keinginan untuk belajar dari peserta didik juga sangat membantu tercapainya keberhasilan suatu proses pembelajaran. Kesadaran dan keinginan ini akan tercipta apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Uno (2010:23) “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Sardiman (2011:74) mengatakan bahwa:

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan mengayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, emosi, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua itu didorong karena adanya tujuan kebutuhan dan keinginan.

Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh. Motivasi yang timbul dari peserta didik merupakan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar peserta didik. Selain motivasi belajar intrinsik, motivasi yang penting untuk membangkitkan kemauan belajar siswa adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi belajar yang datang karena adanya dorongan dari luar diri siswa. Untuk itulah guru memiliki kewajiban untuk memberikan dorongan kepada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga dengan bantuan itu peserta didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Motivasi belajar yang rendah dari peserta didik akan berdampak pada suasana belajar yang

tidak menyenangkan bagi peserta didik.

Dibutuhkan motivator yang baik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dapat dibangun dari dalam diri peserta didik melalui motivator yang dalam hal ini peran motivator bagi peserta didik di sekolah adalah pengajar atau guru. seorang guru yang berkompeten lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga motivasi belajar siswa dapat optimal.

SMK Negeri 1 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di kota Makassar dengan pembagian jurusan yang terdiri atas tiga yaitu akuntansi, pemasaran dan administrasi perkantoran. Jurusan Akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Makassar terbagi atas 4 kelas, namun pada penelitian ini hanya berfokus pada satu kelas yaitu XI Akuntansi 1.

Berdasarkan pengamatan awal di SMK Negeri 1 Makassar, motivasi belajar siswa masing sangat rendah, rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan banyaknya peserta didik yang kurang bersemangat dan kurang

fokus dalam proses belajar mengajar, serta banyaknya peserta didik yang masih mengerjakan aktivitas lain pada saat proses belajar mengajar.

Rata-rata kompetensi pedagogik guru sebesar 63%. Hal ini kompetensi pedagogik guru sudah termasuk dalam kategori baik, dari hasil persentase yang diperoleh untuk kompetensi pedagogik guru dari 35 responden ada 2 indikator di bawah rata-rata, yaitu perancangan pembelajaran 55% dan pemanfaatan teknologi pembelajaran 55%. Sedangkan rata-rata presentasi untuk motivasi belajar pada mata pelajaran akuntansi sebesar 58% masih tergolong dalam kategori cukup baik, meskipun ada 4 indikator di bawah rata-rata, yaitu tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin sebesar 56%, dapat mempertahankan pendapatnya 55%, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu sebesar 55% dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebesar 57%. Rendahnya motivasi belajar siswa ditunjukkan dari keengganan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Banyak faktor yang menyebabkan

siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran salah satu faktornya adalah siswa kurang bergairah, kurang bersemangat atau bahkan kurang siap dalam menghadapi pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik

Mulyasa (2008:75) menambahkan dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar (Khodijah, 2014:150-151). Motivasi merupakan pengaruh

untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai (Uno, 2010:23). Motivasi belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan oleh si pembelajar (Haling, 2007:98).

C. Metode Penelitian

Objek penelitian adalah SMK Negeri 1 Makassar, dengan populasi dan sampel penelitian adalah siswa kelas XI Akuntansi. Data penelitian yang dibutuhkan akan dikumpulkan dengan teknik kuesioner dan dokumentasi. Setelah data terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis data, yaitu analisis regresi sederhana, analisis korelasi, dan uji t, sehingga memperoleh hasil yang dapat diambil kesimpulan dalam kaitannya dengan masalah yang teliti.

D. Hasil dan Pembahasan

Kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan penguasaan guru terhadap berlangsungnya proses pembelajaran peserta didik dalam kelas, hal ini dikarenakan kompetensi ini merupakan kompetensi yang akan digunakan dalam keseharian seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan dan analisis deskripsi presentase variabel kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa indikator pemahaman terhadap peserta didik dengan skor sebesar 90 persen, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan dengan skor sebesar 87 persen, dan pengembangan peserta didik dengan skor sebesar 89 persen merupakan komponen dengan skor tertinggi yang berada di atas rata-rata presentase skor aktual yaitu sebesar 86 persen yang tergolong dalam kategori sangat baik. Ada juga indikator pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan skor yang sama dengan rata-rata presentase skor aktual yaitu sebesar 86 persen. Komponen yang berada di bawah rata-rata presentase skor aktual yaitu indikator perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dengan skor sebesar 81 persen, pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan skor sebesar 85 persen, dan evaluasi hasil

belajar dengan skor sebesar 82 persen. Ketiga indikator tersebut berada di bawah rata-rata persentase skor aktual, hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Susanto (2016:14) bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah seorang guru. Semakin baik kompetensi pedagogik guru (kemampuan dalam mengelola pembelajaran), maka semakin baik pula tingkat motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2014) yang menyatakan “kompetensi pedagogik guru berada pada kategori tinggi terhadap motivasi belajar siswa, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 15 Bandung.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik

berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi sederhana $Y=58,559+0,454X$ yang berarti setiap penambahan satu satuan nilai kebiasaan belajar maka akan meningkat hasil belajar siswa sebesar 0,454 satuan, dan *R Square* sebesar 0.098 artinya 9,8 persen variabel motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi pedagogik, sisanya 90,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Dan dapat diartikan pula bahwa tingkat signifikansi ($0,015<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada jurusan

akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan analisis deskriptif, variabel kompetensi pedagogik kelas XI pada jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar tergolong dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor aktual yaitu sebesar 86 persen, meskipun demikian masih ada beberapa indikator yang berada di bawah rata-rata presentase skor aktual yaitu indikator perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dengan skor sebesar 81 persen, pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan skor sebesar 85 persen, dan evaluasi hasil belajar dengan skor sebesar 82 persen.
2. Berdasarkan analisis deskriptif, variabel motivasi belajar kelas XI pada jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar tergolong dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor aktual yaitu 83 persen, meskipun demikian masih ada beberapa indikator yang berada di bawah rata-rata

presentase skor aktual yaitu indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dengan skor sebesar 80 persen, lebih senang bekerja mandiri dengan skor sebesar 82 persen, tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin dengan skor sebesar 80 persen, dapat mempertahankan pendapatnya dengan skor sebesar 79 persen, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dengan skor sebesar 82 persen.

3. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Makassar, diperoleh konstanta (α) sebesar 58,559 yang berarti jika kompetensi pedagogik sama dengan nol maka motivasi belajar sebesar 58,559. Koefisien regresi (b) sebesar 0,454 menunjukkan bahwa apabila kompetensi pedagogik mengalami peningkatan satu satuan, maka motivasi belajar siswa akan

mengalami peningkatan sebesar 0,454 satuan.

4. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$, ini berarti kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI pada jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar.

F. Daftar Pustaka

- Ahmad. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anggraeni. (2014). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMAN 15 Bandung*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV Abe Kreatifindo.

- Bunging, B. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif – Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Haling, A. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Hamalik, O. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kusnadi. (2011). *Profesi dan Etikan Keguruan*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Narimawati, U. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Ria Anggita. (2013) *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif 1 (Studi Kasus di Kelas X Ak SMK Negeri 1 Kota Gorontalo)*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Susanto. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Media Group.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 14 Tahun 2005
tentang Guru dan Dosen.

Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

